

UPAYA PENINGKATAN SEMANGAT MENGAJI MELALUI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI TPQ ARRAHIM

Pipin sarmika¹, Annisa Saadah², Ceriyah Amanda Ritonga³, Shinta Deliyana⁴, Maryam,⁵
*Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Kota
Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia*

pipinsarmika@gmail.com, annisasaadah066@gmail.com, ceriyahamr212@gmail.com,
shintadeliyana8@gmail.com, maryam@mail.uinfashengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan semangat mengaji anak melalui penerapan metode pembelajaran interaktif di TPQ Arrahim. Rendahnya semangat mengaji pada anak usia sekolah dasar menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius, mengingat fondasi pendidikan Al-Qur'an yang kuat harus dibangun sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah 30 santri TPQ Arrahim yang dipilih berdasarkan tingkat kehadiran dan semangat belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket motivasi belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif yang meliputi metode bermain peran, diskusi kelompok, penggunaan media audio visual, dan kompetisi edukatif secara signifikan meningkatkan semangat mengaji santri dari rata-rata 58% pada kondisi awal menjadi 87% setelah implementasi dua siklus tindakan. Temuan ini membuktikan bahwa variasi metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan merupakan kunci utama dalam membangkitkan dan mempertahankan semangat mengaji anak di TPQ.

Kata Kunci: *Semangat Mengaji, Metode Pembelajaran Interaktif, TPQ, Motivasi*

PENDAHULUAN

Mengaji atau membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang paling utama dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda bahwa sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Hadits ini menegaskan betapa mulianya kedudukan orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik sebagai pelajar maupun pengajar (Aliya, 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa semangat mengaji anak-anak cenderung mengalami penurunan, terutama akibat pengaruh gadget, media sosial, dan berbagai hiburan modern yang lebih mudah menarik perhatian mereka.

Rendahnya semangat mengaji pada anak-anak menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, termasuk TPQ (Azizah, 2024). Kondisi ini terlihat dari tingkat kehadiran yang tidak konsisten, kurangnya konsentrasi selama pembelajaran, dan minimnya inisiatif anak untuk mengulang pelajaran di rumah. Jika dibiarkan, kondisi ini akan berdampak serius pada kualitas generasi Muslim di masa mendatang yang dikhawatirkan semakin jauh dari Al-Qur'an.

Di tengah tantangan tersebut, inovasi metode pembelajaran menjadi solusi yang mendesak untuk diterapkan. Metode pembelajaran interaktif hadir sebagai alternatif yang menjanjikan karena mampu mengakomodasi kebutuhan anak akan aktivitas yang dinamis, menyenangkan, dan bermakna (Hermini 2025). Pembelajaran interaktif menekankan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi secara

pasif(Juniati, R. 2024). Dengan demikian, santri tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menikmati proses belajar itu sendiri.

TPQ Arrahim sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang responsif terhadap perkembangan zaman telah berupaya mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran interaktif dalam kegiatan belajar mengajarnya. TPQ Ar-Rahim merupakan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berlokasi di Jalan H. Adam Malik No. 5, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. TPQ ini merupakan lembaga pendidikan non-formal yang fokus mendidik anak-anak dan remaja dalam mengaji dan memahami Al-Qur'an sejak dini. Di TPQ Ar-Rahim, proses pembelajaran biasanya mencakup pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), hafalan ayat-ayat tertentu, serta pemahaman dasar-dasar ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits. Metode pembelajaran dilakukan secara tatap muka oleh para pengajar yang berkompeten dalam bidang tajwid, hafalan dan praktik ibadah sederhana, sehingga peserta didik dapat berkembang secara spiritual dan moral. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan lokal, TPQ ini juga sering menjadi wadah bagi anak-anak di lingkungan Pagar Dewa untuk memperkuat dasar agama mereka, meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an, serta membentuk karakter muslim yang baik sejak usia dini.

Upaya ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap menurunnya semangat mengaji beberapa santri dan keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik. Penelitian ini berupaya mendokumentasikan dan menganalisis upaya-upaya tersebut. Mengaji atau membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang paling utama dalam Islam(Ningsih, A. 2022). Rasulullah SAW bersabda bahwa sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya(Rasyid, Y 2022). Hadits ini menegaskan betapa mulianya kedudukan orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik sebagai pelajar maupun pengajar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa semangat mengaji anak-anak cenderung mengalami penurunan, terutama akibat pengaruh gadget, media sosial, dan berbagai hiburan modern yang lebih mudah menarik perhatian mereka.

Rendahnya semangat mengaji pada anak-anak menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, termasuk TPQ. Kondisi ini terlihat dari tingkat kehadiran yang tidak konsisten, kurangnya konsentrasi selama pembelajaran, dan minimnya inisiatif anak untuk mengulang pelajaran di rumah. Jika dibiarkan, kondisi ini akan berdampak serius pada kualitas generasi Muslim di masa mendatang yang dikhawatirkan semakin jauh dari Al-Qur'an.

Di tengah tantangan tersebut, inovasi metode pembelajaran menjadi solusi yang mendesak untuk diterapkan. Metode pembelajaran interaktif hadir sebagai alternatif yang menjanjikan karena mampu mengakomodasi kebutuhan anak akan aktivitas yang dinamis, menyenangkan, dan bermakna(Ali, A 2024). Pembelajaran interaktif menekankan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi secara pasif. Dengan demikian, santri tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menikmati proses belajar itu sendiri.

TPQ Arrahim sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang responsif terhadap perkembangan zaman telah berupaya mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran interaktif dalam kegiatan belajar mengajarnya. TPQ Ar-Rahim merupakan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berlokasi di Jalan H. Adam Malik No. 5, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. TPQ ini merupakan lembaga pendidikan non-formal yang fokus mendidik anak-anak dan remaja dalam mengaji dan memahami Al-Qur'an sejak

dini. Di TPQ Ar-Rahim, proses pembelajaran biasanya mencakup pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), hafalan ayat-ayat tertentu, serta pemahaman dasar-dasar ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model PTK ini terdiri dari empat tahapan yang membentuk satu siklus: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Rahayu, A 2025). Penelitian dilaksanakan dalam dua hari, di mana setiap per-pertemuannya terdiri dari dua kali pertemuan dalam seminggu. Pemilihan PTK didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara langsung di lapangan.

Subjek penelitian adalah kurang lebih 25 anak santri TPQ Arrahim yang berusia antara 4 hingga 12 tahun, baik anak laki-laki maupun perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan data kehadiran dan hasil observasi awal yang menunjukkan tingkat semangat mengaji yang beragam. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan lebih, dari bulan Mei 2026 hingga Juni 2026, dengan total kurang lebih 15 pertemuan yang terbagi dalam dua pertemuan.

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) Lembar observasi kemampuan belajar mengaji yang memuat indikator kelancaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an, ketepatan tajwid, pemahaman makhraj huruf, serta kemampuan menerapkan hukum bacaan dengan benar; (2) Lembar penilaian praktik membaca yang digunakan untuk menilai perkembangan santri dalam membaca Iqra' maupun Al-Qur'an secara tartil; (3) Pedoman wawancara untuk ustaz/ustazah dan santri yang berfokus pada proses pembelajaran makhraj huruf, tajwid, hafalan surat pendek, doa sehari-hari, dan materi dasar keislaman lainnya; serta (4) Catatan lapangan (field notes) yang merekam secara menyeluruh dinamika pembelajaran, termasuk respons santri, kendala yang dihadapi, serta perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman materi dasar.

Analisis data yaitu seperti mengukur perkembangan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an berdasarkan hasil observasi dan penilaian praktik (Nursafaat, 2026). Sementara itu, data hasil wawancara dan catatan lapangan dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran makhraj huruf, tajwid, serta materi dasar lainnya secara lebih mendalam, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peningkatan kemampuan mengaji santri.

Metode pembelajaran dilakukan secara tatap muka oleh para pengajar yang berkompeten dalam bidang tajwid, hafalan dan praktik ibadah sederhana, sehingga peserta didik dapat berkembang secara spiritual dan moral. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan lokal, TPQ ini juga sering menjadi wadah bagi anak-anak di lingkungan Pagar Dewa untuk memperkuat dasar agama mereka, meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an, serta membentuk karakter muslim yang baik sejak usia dini (Lorenza, 2025). Upaya ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap menurunnya semangat mengaji beberapa santri dan keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik. Penelitian ini berupaya mendokumentasikan dan menganalisis upaya-upaya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Semangat Mengaji Santri

Sebelum penerapan metode pembelajaran interaktif, observasi awal menunjukkan kondisi yang memprihatinkan terkait semangat mengaji santri di TPQ Arrahim. Rata-rata tingkat kehadiran santri hanya mencapai 58%, jauh di bawah target minimal 80% yang ditetapkan pengurus TPQ. Dari pengamatan langsung, tampak bahwa banyak santri yang terlihat bosan dan kurang bersemangat selama sesi pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung pasif, mudah terdistraksi, dan tidak menunjukkan antusiasme dalam menyimak penjelasan ustaz/ustazah.

Hasil wawancara dengan ustaz/ustazah mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan cenderung monoton dan berpusat pada pengajar. Sesi pembelajaran didominasi oleh kegiatan membaca berulang-ulang tanpa variasi aktivitas yang memadai. Hal ini membuat santri, terutama yang berusia lebih muda, sulit mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang cukup lama. Beberapa santri bahkan mengaku lebih memilih bermain gadget di rumah dibandingkan datang ke TPQ.

Pelaksanaan Siklus I: Penerapan Metode Bermain dan Media Audio Visual

Pada siklus I, tim peneliti bersama pengajar TPQ merancang dan mengimplementasikan dua metode interaktif utama: pembelajaran berbasis permainan dan penggunaan media audio visual (Miranda, M 2024). Metode permainan yang diterapkan meliputi permainan kartu huruf hijaiyah, kuis tajwid beregu, dan tebak ayat berpasangan. Permainan-permainan ini dirancang sedemikian rupa sehingga setiap santri terlibat aktif dan mendapat giliran yang merata. Unsur kompetisi yang sehat dalam permainan terbukti efektif membangkitkan semangat santri.

Penggunaan media audio visual berupa video murottal dari qari internasional dan animasi ilmu tajwid yang menarik disambut antusias oleh para santri. Tayangan video tidak hanya mengajarkan cara membaca yang benar, tetapi juga menginspirasi santri dengan contoh nyata kecintaan para ahli Al-Qur'an (Imam, k. 2024).

Pelaksanaan Siklus II: Diskusi Kelompok dan Kompetisi Edukatif

Berdasarkan refleksi siklus I, pada siklus II ditambahkan dua metode interaktif baru: diskusi kelompok dan kompetisi edukatif. Diskusi kelompok kecil (3-4 orang) diterapkan untuk membahas makna dan kandungan surah-surah pendek yang telah dihafal. Metode ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan berbagi pemahaman satu sama lain (Umi, U. 2020). Suasana diskusi yang cair dan menyenangkan menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara sesama santri dan dengan para ustaz/ustazah. Kompetisi edukatif berupa Musabaqah Mini TPQ Arrahim diselenggarakan pada akhir siklus II sebagai klimaks kegiatan. Musabaqah ini meliputi lomba tartil Al-Qur'an, lomba hafalan surah pendek, dan lomba cerdas cermat tajwid. Seluruh santri berpartisipasi aktif dalam lomba ini, baik sebagai peserta maupun sebagai pendukung tim. Semangat kompetisi yang positif secara nyata meningkatkan motivasi santri untuk berlatih lebih keras dalam minggu-minggu menjelang pelaksanaan musabaqah.

Hasil Peningkatan Semangat Mengaji Santri

Setelah implementasi dua siklus penelitian tindakan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada semangat mengaji santri TPQ Arrahim. Tingkat kehadiran rata-rata meningkat dari 58% pada kondisi awal menjadi 87% setelah siklus II. Skor angket motivasi belajar juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 29 poin (dari 61 menjadi 90 dari skala 100).

Seluruh indikator semangat mengaji yang diukur menunjukkan tren positif yang konsisten selama dua siklus penelitian (Siddiq, M 2025). Dari segi partisipasi aktif dalam

pembelajaran, persentase santri yang aktif bertanya dan menjawab meningkat dari 35% menjadi 78%. Inisiatif belajar mandiri di rumah juga meningkat signifikan berdasarkan laporan orang tua, dari yang semula hanya 20% santri yang rutin mengulang pelajaran di rumah menjadi 65%. Temuan yang paling menggembirakan adalah munculnya kelompok-kelompok belajar informal yang dibentuk sendiri oleh santri di luar jam TPQ, yang menunjukkan tumbuhnya motivasi intrinsik yang kuat.

Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif

Analisis mendalam terhadap data penelitian mengungkapkan bahwa kombinasi metode pembelajaran interaktif yang diterapkan bekerja secara sinergis dalam meningkatkan semangat mengaji (Rulyansyansah, A 2025). Metode permainan terbukti paling efektif dalam menarik perhatian awal santri dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media audio visual berfungsi sebagai pemicu inspirasi yang memperkenalkan santri pada keindahan tilawah Al-Qur'an dalam bentuk yang mudah diakses oleh anak-anak. Diskusi kelompok terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan (ownership) santri terhadap proses belajar mereka dan memperkuat ikatan sosial yang mendukung semangat kolektif. Sementara itu, kompetisi edukatif berhasil mengangkat motivasi belajar ke level yang lebih tinggi dengan memanfaatkan naluri kompetitif anak secara konstruktif.

Secara teoretis, keberhasilan peningkatan semangat mengaji melalui metode interaktif ini sejalan dengan konsep *active learning* yang menegaskan bahwa keterlibatan fisik dan mental secara langsung dapat melipatgandakan retensi ingatan serta ketertarikan belajar anak (Merla, M 2025). Ketika santri tidak lagi ditempatkan sebagai objek pasif pendengar ceramah, melainkan sebagai subjek yang bermain, berdiskusi, dan berkompetisi, kejenuhan psikologis yang sering menjadi penghambat utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat tereliminasi secara alami. Pendekatan yang dinamis ini berhasil menjembatani kebutuhan dunia anak yang lekat dengan ekspresi dan permainan ke dalam wilayah pembelajaran keagamaan yang serius namun tetap dikemas secara rekreatif. Walhasil, atmosfir pembelajaran di TPQ Arrahim bertransformasi menjadi ruang yang dirindukan, bukan lagi sebuah kewajiban yang membebani hari-hari mereka setelah sekolah formal.

Di samping itu, melonjaknya motivasi intrinsik santri berupa inisiatif mengulang hafalan di rumah dan pembentukan kelompok belajar mandiri memperlihatkan bahwa rangsangan eksternal berupa metode yang menyenangkan telah berhasil diinternalisasi dengan baik. Motivasi yang telah menetap di dalam diri anak cenderung bersifat langgeng dan tidak bergantung penuh pada pengawasan orang tua ataupun ustaz (Hasibuan, M. 2024). Fenomena ini menjadi sangat krusial mengingat tantangan era digital saat ini menuntut benteng moralitas anak yang lahir dari kesadaran pribadi mereka sendiri. Melalui metode interaktif, nilai-nilai Al-Qur'an dan gairah untuk mempelajarinya tidak lagi terasa asing atau kuno di mata santri, melainkan mampu bersaing secara sehat dengan daya tarik konten-konten hiburan dari gawai digital yang biasa mereka konsumsi sehari-hari.

Faktor determinan lain yang tidak boleh diabaikan dalam keberhasilan tindakan ini adalah adanya pergeseran peran ustaz dan ustazah dari seorang instruktur yang kaku menjadi fasilitator dan motivator yang adaptif. Guru yang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kreatif, penuh apresiasi, dan memanusiakan anak akan lebih mudah menyalurkan energi positif yang merangsang gairah belajar (Setiati, A 2025). Hubungan emosional yang harmonis dan cair antara pengajar dan santri selama proses diskusi kelompok ataupun kompetisi mini di TPQ Arrahim secara tidak langsung meruntuhkan sekat kecemasan anak ketika melakukan kesalahan membaca. Rasa aman secara psikologis inilah yang membuat santri menjadi lebih berani mencoba, aktif bertanya, dan tangguh

dalam menghadapi kesulitan mengeja makhraj maupun memahami hukum-hukum tajwid yang rumit.

Pada akhirnya, hasil penelitian tindakan kelas ini memberikan penegasan empiris bahwa problematika rendahnya semangat mengaji pada anak usia sekolah dasar bukanlah masalah tanpa solusi, melainkan sebuah alarm bagi para pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk terus berbenah. Pembaharuan metodologi pengajaran yang berorientasi pada keberagaman kecerdasan dan kebutuhan psikososial anak mutlak diperlukan agar TPQ mampu mempertahankan relevansi fungsinya di tengah perubahan zaman (Sudjana, 2010). Implementasi komprehensif dari metode bermain, penggunaan audio visual, diskusi, hingga kompetisi edukatif di TPQ Arrahim ini diharapkan tidak hanya berhenti sebagai program temporer penelitian, melainkan dapat dibakukan menjadi standar operating procedure (SOP) kurikulum pengajaran yang berkelanjutan demi melahirkan generasi muda Muslim yang literat dan cinta terhadap Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif di TPQ Arrahim terbukti secara signifikan mampu meningkatkan semangat mengaji santri. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan tingkat kehadiran dari 58% menjadi 87%, peningkatan skor motivasi belajar rata-rata 29 poin, serta munculnya berbagai indikator motivasi intrinsik yang positif pada diri santri. Metode pembelajaran interaktif yang terbukti paling efektif adalah kombinasi dari empat pendekatan: pembelajaran berbasis permainan, pemanfaatan media audio visual, diskusi kelompok, dan kompetisi edukatif. Keempat pendekatan ini saling melengkapi dan bekerja sinergis dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan, dan bermakna bagi santri. Keberhasilan implementasi metode interaktif ini juga tidak terlepas dari dukungan dan adaptabilitas para ustaz/ustazah yang mau berinovasi dalam praktik pengajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar TPQ-TPQ lain mulai mengintegrasikan pendekatan pembelajaran interaktif dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka. Pengurus TPQ perlu berinvestasi dalam pelatihan metodologi pengajaran bagi para ustaz/ustazah, pengadaan media pembelajaran yang lebih variatif, dan penyelenggaraan program-program motivasi secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aliya, C., Putri, R. Z., Aminah, A., Afrizal, M., & Wismanto, W. (2024). Menggali Keutamaan Al-Qur'an: Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 61-74.
- Azizah, C., Hariaji, A., Alfaza, F., Mala, A., Masnawati, E., Safira, M. E., ... & Aliyah, N. D. (2024). Pendampingan TPQ dengan optimalisasi baca tulis Al-Qur'an untuk menciptakan generasi Qur'ani. *Abdi Jurnal Publikasi*, 3(1), 26-32.
- Hasibuan, M. I. (2024). *Motivasi orangtua dan santri memasuki pendidikan ke pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Hermi, T. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kesejahteraan Emosional Siswa Di Uptd Sdn 30 Sungailiat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2 Mei), 2248-2258.

- Imam, K. (2024). *Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/ Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Juniati, R. (2024). Evaluasi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriwati di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3(2), 134-145.
- Lorenza, D. (2025). Pengembangan LTPQ Sebagai Sarana Meningkatkan Kwalitas Tilawah Qur'an dan Perekonomian Lokal. *MANARUL ILMI: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 73-84.
- Merla Madjid, S. S., Utami, A., Dewanto, M. P., Mardiaty, S. S., Sumitro, N. K., Wahyuniar, S. P., ... & Md, A. (2025). *Pembelajaran aktif: Teknik dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa*. PT. Nawala Gama Education.
- Miranda, M., Sutarto, S., & Siswanto, S. (2024). *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir, Korong Lampanjang, Kecamatan Sungai Limau. *Education For All: Jurnal Prodi Pendidikan Masyarakat/ Pendidikan Luar Sekolah/ Pendidikan Non Formal*, 2(2), 56-62.
- Nursafaat, N. N., & Zainuri, R. D. (2026). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE IQRA'DI DTA ASY-SYIFA PERMATA. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 318-328.
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DLAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 828-836.
- Rasyid, Y., Al Anshory, M., Alkausar, F., & Amin, N. L. (2022, October). Mengajar mengaji dan mempelajari tentang agama islam. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Rulyansah, A., Djazilan, M. S., Yudianto, F., & Maknunah, F. B. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mengaji dan Optimalisasi Peran Guru Serta Orang Tua Melalui Pendekatan Digital Dan Non-digital [Enhancing the Quality of Qur'an Learning and Optimizing the Roles of Teachers and Parents Through Digital and Non-digital Approaches]. *Indonesia Berdaya*, 6(4), 1165-1176.
- Setiati, A. D. (2025). Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN Maospati 01 Magetan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(03), 666-675.
- Siddiq, M. (2025). *PENGARUH KESEJAHTERAAN TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR GURU MENGAJI DI KECAMATAN WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Palopo).
- UMI, U. (2020). *PENERAPAN STRATEGI READING ALOUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAH SURAH-SURAH PENDEK PADA SANTRI KELAS IV TPA MIFTAHUS SALAM PANGGUNG JAYA RAWA JITU UTARA MESUJI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).